

**STRATEGI BADAN USAHA MILIK DAERAH (BUMD) DALAM
PENGEMBANGAN WISATA PANTAI BALEKAMBANG GUNA
MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KABUPATEN
MALANG TAHUN 2019-2020**

(Studi Di Kantor PD. Jasa Yasa Kabupaten Malang)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan



Disusun oleh:

Alimudin Likuwatan

1865201012

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG**

2022

HALAMAN JUDUL

**STRATEGI BADAN USAHA MILIK DAERAH (BUMD) DALAM
PENGEMBANGAN WISATA PANTAI BALEKAMBANG GUNA
MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KABUPATEN
MALANG TAHUN 2019-2020
(Studi Di Kantor PD. Jasa Yasa Kabupaten Malang)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan



Disusun oleh:

Alimudin Likuwatan

1865201012

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG**

2022

TANDA PERSETUJUAN SEKRIpsi

Judul : Strategi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Dalam Pengembangan Wisata Pantai Balekambang Guna Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Malang Tahun 2019-2020 (Studi Di Kantor PD. Jasa Yasa)

Disusun Oleh : Alimudin Likuwatan

NIM : 1865201012

Prodi : Ilmu Pemerintahan

Telah Diperiksa dan Disetujui Untuk Dipertahankan
didepan tim penguji.

Malang, 16 Agustus 2022

Mengetahui dan Menyetujui,

Kaprodi Ilmu Pemerintahan,

Pembimbing,



Sri Handavani, S.SosI., M.AP
NIDN. 0706118302



Sri Handavani, S.SosI., M.AP
NIND. 0706118302

LEMBAR PENGESAHAN

Strategi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Dalam Pengembangan Wisata Pantai Balekambang Guna Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Malang Tahun 2019-2020 (Studi Di Kantor PD. Jasa Yasa)

Dipersembahkan dan disusun oleh:

(Alimudin Likuwatan)
NIM. 1865201012

Telah Diperiksa dan Disetujui Untuk Dipertahankan Didepan Tim Penguji.

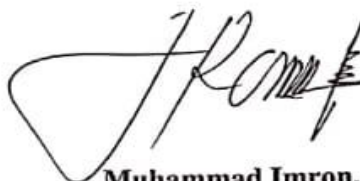
Malang, 16 Agustus 2022
Tim Penguji,

Pembimbing,



Sri Handayani, S.SosI.,M.AP
NIDN. 0706118302

Ketua Penguji,



Muhammad Imron, M.AP
NIDN. 0707048405

Anggota Penguji,



Dewi Ambarwati, S.H.,M.H
NIDN. 0723118703

Malang, 16 Agustus 2022
Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik



RR. Hesti Setyodiyah Lestari, M. Psi., Psikolog
NIDN. 0716107605

HALAMAN PERNYATAAN ORISINIALITAS

Nama : Alimudin Likuwatan

NIM : 1865201012

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **STRATEGI BADAN USAHA MILIK DAERAH (BUMD) DALAM PENGEMBANGAN WISATA PANTAI BALEKAMBANG GUNA MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KABUPATEN MALANG TAHUN 2019-2020 (STUDI DI KANTOR PD. JASA YASA KABUPATEN MALANG)** adalah benar-benar karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan termasuk karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda kutipan dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari Universitas Islam Raden Rahmat Malang.

Malang, 16 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan,

**Alimudin Likuwatan**

NIM. 1865201003

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kehadirat ALLAH SWT, yang telah memberikan kesehatan jasmani dan rohani, memberikan budi pekerti dan semangat dalam penyusunan Skripsi.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan pada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menunjukkan jalan kebenaran yaitu agama Islam.

Kupersembahkan Skripsi yang sederhana ini untuk:

BAPAK DAN IBU tercinta

Terimakasih kepada kedua orang tuaku yang telah mendidik, membesarkan, mendoakan disetiap hela nafas dengan penuh keikhlasan, dukungan semangat dan motivasi yang tiada henti untuk terus berjuang sehingga karya ini dapat dipersembahkan.

Himpunan Mahasiswa Prodi Ilmu Pemerintahan,
Mahasiswa Ilmu Pemerintahan, dan semua yang telah membantu dan tak lelah memberikan dorongan dan semangat, serta inspirasi kepada peneliti



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

ABSTRAK

Strategi untuk mengembangkan obyek wisata merupakan hal yang *urgen* untuk dilakukan disetiap wadah yang mengelola tempat wisata, hal ini karena sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang potensial untuk meningkatkan ekonomi disuatu negara atau daerah. Wisata Pantai Balekambang yang dikelola oleh salah satu BUMD yaitu PD. Jasa Yasa sejak Tahun 1985 setelah diberikan mandat oleh Kepala Daerah sudah banyak memberikan kontribusi ekonomi bagi masyarakat dan pendapatan daerah. Namun pada akhir-akhir ini karena adanya kendala internal dan eksternal obyek wisata ini mengalami penurunan.

Strategi pengembangan wisata pantai Balekambang oleh PD. Jasa Yasa akan diteliti dengan pendekatan teori Sunaryo dan konsep Triple Helix, yang mana dalam pengembangan wisata harus adanya keterlibatan pemerintah, masyarakat, dan swasta, kemudian memperhatikan daya tarik wisata, akomodasi, aksesibilitas, serta citra dari wisata.

Dalam strategi untuk mengembangkan wisata pantai Balekambang pihak pengelola mencanangkan kerjasama dengan berbagai pihak. Sejauh ini kerjasama dengan pihak-pihak terkait sudah berjalan dan masing-masing sudah menjalankan perannya, dari pihak swasta misalnya sudah mengadakan permainan anak-anak sebagai salah satu prasarana wisata, pihak pengelola PD. Jasa Yasa yang sudah menyediakan beberapa sarana dan prasana serta menjaga dan memanfaatkan daya tarik wisata pantai Balekambang. Namun disisi lain jalan menuju tempat wisata yang masih rusak, beberapa sarana dan prasarana yang belum diadakan dan direnovasi, serta kendala lainnya menjadi penghambat berkembangnya wisata tersebut.

Kata Kunci: Strategi, Pengembangan wisata, PD. Jasa Yasa

ABSTRAK

The strategy to develop tourism objects is an urgent thing to do in every container that manages tourist attractions, this is because the tourism sector is one sector that has the potential to improve the economy in a country or region. Balekambang Beach Tourism which is managed by one of the BUMD, namely PD. Jasa Yasa since 1985 after being given a mandate by the Regional Head has contributed a lot to the economy for the community and regional income. However, recently, due to internal and external constraints, this tourism object has decreased.

Balekambang beach tourism development strategy by PD. Jasa Yasa will be researched using Sunaryo's theoretical approach and the Triple Helix concept, in which in tourism development there must be the involvement of the government, the community, and the private sector, then pay attention to tourist attractions, accommodation, accessibility, and the image of tourism.

In the strategy to develop Balekambang beach tourism so far, cooperation with related parties has been running and each has carried out its role, from the private sector for example, they have held children's games as one of the tourism infrastructure, the PD manager. Jasa Yasa has provided several facilities and infrastructure as well as maintaining and utilizing the Balekambang beach tourist attraction. But on the other hand the road to tourist attractions is still damaged, some facilities and infrastructure that have not been provided and renovated, and other obstacles are obstacles to the development of tourism.

Keywords: Strategy, Tourism development, PD. Yasa Yasa



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Strategi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Dalam Pengembangan Wisata Balekambang Guna Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Malang Tahun 2019-2020 (Studi Di PD. Jasa Yasa)**. Limpahan karunia dari-Nya tidak berhenti mengair sehingga skripsi ini selesai, banyak sekali pihak-pihak yang membantu, memberikan motivasi serta dorongan semangat sehingga peneliti terdorong untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti ingin memberikan berjuta terima kasih kepada:

1. Bapak tercinta dan Ibu tersayang atas doa dan dorongan semangat disetiap langkah penulis;
2. Ahmad Irfan Fauzi, S.IP.,M.IP, beribu terima kasih saya ucapkan karena berkat bimbingan dan dorongan beliau saya bisa menyelesaikan skripsi ini tepat waktu, beliau tidak sungkan untuk jemput bola terhadap mahasiswanya sehingga saya merasa takjub dengan semangat beliau;
3. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Islam Raden Rahmat Malang yang telah banyak menularkan ilmu dan pengalamannya kepada saya;
4. Seluruh pihak yang menjadi informan selama penelitian ini dilakukan;
5. Teman-teman Ilmu Pemerintahan 2018, teman berbagi ilmu, berbagi semangat, berbagi cerita, Moh Royan Hadaf, Ahmad Khosim Alamsya, Hasbullah B. Abdullah, Kandi Pangestu, Dewi Sahfitri, Nurul Hasanah, dan Ummu Habibah.

Malang 02 Agustus 2022

Alimudin Likuwatan

NIM: 1865201012

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Tanda Persetujuan.....	ii
Lembar Pengesahan.....	iii
Halaman Pernyataan Orisinalitas.....	iv
Persembahan.....	v
Abstrak.....	vi
Abstrak.....	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tebel.....	xii
Daftar Gambar.....	xiii
Daftar Singkatan.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	9
1.3. Tujuan Penelitian.....	9
1.4. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Kajian Empiris.....	11
2.2. Kajian Teoritis.....	17
2.2.1. Strategi Pengembangan Wisata.....	17
2.2.2. Pengembangan Obyek Dengan Konsep Triple Helix.....	20
2.3. Kajian Konseptual.....	23
2.3.1. Konsep Pengembangan Wisata Berkelanjutan.....	23
2.3.2. Konsep BUMD.....	27

2.3.3. Konsep PAD	29
2.4. Kerangka Berfikir	34

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Penelitian Kualitatif	35
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
3.3. Fokus Penelitian.....	37
3.4. Pemilihan Narasumber.....	37
3.5. Sumber Data.....	38
3.5.1. Data Primer.....	38
3.5.2. Data Sekunder.....	39
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.6.1. Wawancara	39
3.6.2. Observasi	41
3.6.3. Dukumen.....	42
3.7. Analisis Data	42
3.7.1. Kodefikasi Data	43
3.7.2. Penyajian Data	44
3.7.3. Kesimpulan	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	47
4.1.1. Profil PD. Jasa Yasa	47
4.1.2. Kondisi Geografis dan Struktur Organisasi dan Tata Kerja Unit Usaha Wisata Balekambang	55
4.2. Hasil Penelitian.....	57
4.2.1. Strategi Pengembangan Wisata Pantai Balekambang	57
4.2.1.1. Peran Pemerintah.....	58
4.2.1.2. Peran Masyarakat	59
4.2.1.3. Kerjasama dengan pihak Swasta	62
4.2.1.4. Memanfaatkan Obyek dan Daya Tarik Wisata	63
4.2.1.5. Peningkatan SDM.....	65
4.2.1.6. Penyediaan Sarana dan Prasarana	66
4.2.1.7. Pemasaran atau Promosi.....	68

4.2.2.	Faktor Pendukung dan Penghambat	69
4.2.2.1.	Pendukung Internal.....	69
4.2.2.2.	Pendukung Eksternal.....	70
4.2.2.3.	Penghambat Internal.....	72
4.2.2.4.	Penghambat Eksternal.....	74
4.3.	Pembahasan.....	75
4.3.1.	Strategi Pengembangan Wisata Balekambang	75
4.3.1.1.	Antraksi dan Daya Tarik Wisata	76
4.3.1.2.	Amnesti dan Akomodasi Wisata	78
4.3.1.3.	Akseibilitas	79
4.3.1.4.	Peran Pemerintah.....	80
4.3.1.5.	Peran Masyarakat	81
4.3.1.6.	Kerjasama Pihak Swasta	83
4.3.2.	Faktor Pendukung dan Penghambat	84
4.3.2.1.	Strategi SO (<i>Strenght, Opportunity</i>).....	86
4.3.2.2.	Strategi WO (<i>Waeknees, Opportunity</i>).....	86
4.3.2.3.	Strategi ST (<i>Streght, Threat</i>).....	88
4.3.2.4.	Strategi WT (<i>Waeknees, Therat</i>).....	89
BAB V PENUTUP		
5.1.	Kesimpulan	91
5.2.	Saran	92
DAFTAR PUSTAKA		93
LAMPIRAN.....		96

DAFTAR TABEL

Table 2.1 Kajian Terdahulu

Table 2.2 Pelayanan Yang Disediakan Oleh Swasta

Table 3.1 Informan Yang Dijadikan Narasumber

Tabel 4.3. Sarana dan Prasarana



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.2.1.2. Pedagang di Wisata Pantai Balekambang

Gambar 4.2.1.3. Dokumentasi kerjasama

Gambar 4.1.1.2. Struktur PD. Jasa Yasa

Gambar 4.1.2.3. Struktur Organisasi dan Tata Kerja Unit Usaha Wisata
Balekambang



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

DAFTAR SIMBOL DAN SINGKATAN

PD	: Perusahaan Daerah
PAD	: Pendapatan Asli Daerah
BUMD	: Badan Usaha Milik Daerah
APBD	: Anggaran Pembelanjaan dan Belanja Daerah
PERDA	: Peraturan Daerah
RPJMD	: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah
BPS	: Badan Pusat Statistik
SWOT	: <i>Streght, Waeknees, Opportunity, Therat</i>
SDM	: Sumber Daya Manusia
PDAM	: Perusahaan Daerah Air Minum
BPP	: Badan Pinjaman Pasar
PERMENDAGRI	: Peraturan Mentri Dalam Negeri
SDA	: Sumber Daya Alam



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berdasarkan letak demografi diketahui bahwa Indonesia sebagai negara kepulauan dan sangat banyak memiliki kekayaan alam yang melimpah ruah, ditambah lagi dengan kebudayaan, adat istiadat, serta agama yang itu dapat dimanfaatkan dalam bidang kepariwisataan. Sektor pariwisata bisa dijadikan sebagai industri yang potensial sebagai alat pengembangan dan penghasilan suatu negara maupun daerah. Di era globalisasi sekarang ini bidang pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang mempunyai peranan strategis dalam menunjang pembangunan perekonomian nasional.

Menurut Ranga Restu Prayogo (2018) menjelaskan bahwa pariwisata merupakan perjalanan seseorang atau sekelompok orang yang dilakukan sementara waktu untuk bertamasya dan rekreasi dalam memenuhi keinginan yang beranekaragam. Pentingnya pengembangan pariwisata membuat Indonesia menggalakkan sektor ini untuk menggerakkan industri-industri kecil dan meraih peluang keuntungan dari sektor ini, serta menghimpun kekuatan dan menyusun strategi dalam mencapai perekonomian yang lebih baik.

Sektor ini dirancang selain sebagai salah satu sumber penghasil devisa yang cukup handal, juga merupakan sektor yang mampu menyerap tenaga kerja dan mendorong perkembangan investasi. Untuk mengembangkan sektor ini pemerintah berusaha keras membuat rencana dan berbagai kebijakan dalam mendukung kearah kemajuan sektor ini, salah satu kebijakan tersebut adalah menggali, menginventaris,

dan mengembangkan obyek-obyek wisata yang ada sebagai daya tarik utama bagi wisatawan. Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata pada pasal 4 menjelaskan tujuan pariwisata di Indonesia adalah:

1. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi
2. Meningkatkan kesejahteraan rakyat
3. Menghapus kemiskinan
4. Mengatasi pengangguran
5. Melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya
6. Memajukan kebudayaan
7. Mengangkat citra bangsa
8. Memupuk rasa cinta tanah air
9. Memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa
10. Mempererat persahabatan antar bangsa

Dalam rangka memanfaatkan peluang pariwisata secara prospektif sehingga dapat menguntungkan, maka diperlukan juga iklim usaha yang kondusif agar dapat menjamin keberlangsungan pariwisata serta membuka peluang investasi guna meningkatkan aktivitas pariwisata. Melalui pengelolaan berbagai potensi secara optimal dilakukan berbagai upaya peningkatan pariwisata yang diharapkan akan dapat menarik dunia usaha untuk melakukan kegiatan penanaman modal supaya aktivitas ekonomi akan meningkat. Selain itu, harapan lainnya adalah pada giliran nanti dimasa mendatang hasil yang dapat diperoleh yaitu adanya dampak secara langsung terutama dalam meningkatkan taraf hidup, kesejahteraan masyarakat dan menunjang penghasilan di setiap daerah di Indonesia sebagai bentuk Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Indra Halim (2007) mendefenisikan tentang Pendapatan Asli Daerah (PAD) yaitu semua penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pada prinsipnya semakin besar sumbangan PAD kepada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) akan menunjukkan semakin kecilnya tingkat ketergantungan pemerintah daerah kepada pemerintah pusat. PAD merupakan gambaran potensi keuangan daerah pada umumnya mengandalkan unsur pajak dan retribusi daerah. Oleh karena itu pajak dan retribusi daerah dianggap menjadi penyumbang terbesar, padahal sumber pendapatan daerah lainnya bisa dikembangkan dan akan mampu memberikan subsidi lebih kepada APBD. Sumber pendapatan lainnya tersebut sebagaimana yang terdapat dalam Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah Bab 5 Pasal 6 telah ditegaskan bahwa sumber PAD terdiri dari:

- a. Pajak daerah
- b. Retribusi daerah
- c. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan
- d. Lain-lain PAD yang sah

Dari undang-undang diatas terlihat bahwa sumber pendapatan daerah juga berasal dari pengelolaan kekayaan daerah. Dengan berbagai kekayaan di daerah, pemerintah daerah dapat mendirikan suatu badan usaha yang mampu memberikan penghasilan untuk daerahnya sendiri, hal ini sebagaimana Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2017 Tentang Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) pada pasal 4 ayat 1 bahwa daerah dapat mendirikan BUMD. Hadirnya

BUMD ini akan mampu merangkul berbagai potensi kekayaan daerah untuk dikembangkan, dan salah satu potensinya adalah pariwisata.

Kabupaten Malang sebagai daerah otonom memiliki banyak potensi wisata yang dikembangkannya. Pengembangan sektor pariwisata ini memberikan dampak positif terhadap perkembangan daerah, yang mana pariwisata sebagai industri dapat mencakup banyak hal seperti transportasi, akomodasi, jasa, atraksi serta akan menyerap tenaga kerja dan peningkatan PAD. Diketahui sektor ini juga memberikan kontribusi PAD Miliaran Rupiah setiap tahunnya, sehingga sebesar 20 persen pajak daerah Kabupaten Malang dihasilkan dari sektor pariwisata (www.kompas.com, 2015).

Dalam menunjang PAD tersebut PD. Jasa Yasa sebagai salah satu BUMD dan masuk dalam pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan juga sangat diperlukan perannya untuk memberikan kontribusi dalam menunjang atau meningkatkan PAD di Kabupaten Malang. PD Jasa Yasa pada awalnya hanya memiliki satu perusahaan daerah yaitu apotek kabupaten yang didirikan pada bulan Juli 1969. Kemudian sesuai dengan perkembangannya, maka pada tanggal 29 Agustus 1973 didirikan Perusahaan Daerah Jasa Yasa yang disahkan melalui Peraturan Daerah (PERDA) Nomor. XI Tahun 1973. Perusahaan Daerah tersebut memiliki beberapa unit usaha antara lain:

1. Unit Apotek Kabupaten
2. Unit Pemandian Air Panas dan Penginapan Songgoriti
3. Unit Pemandian Desi Sari
4. Unit Pemandian Metro
5. Unit Pesanggrahan Ngliyep

6. Unit Percetakan
7. Unit Saluran Air Minum Lawang
8. Unit Saluran Air Minum Atu
9. Unit Saluran Air Minum Kepanjen

Selanjutnya berdasarkan Surat Keputusan Kepala Daerah Kabupaten Malang No. IX Tahun 1985 Perusahaan Daerah Jasa Yasa Kabupaten Malang mendapatkan tambahan unit usaha, antara lain:

1. Unit Usaha Balekambang
2. Unit Usaha Pemandian Sumber Waras

Dilihat dari peraturan daerah dan keputusan kepala daerah diatas PD. Jasa banyak mengelola obyek-obyek wisata di Kabupaten Malang. Selain itu, dengan sumber daya alam di Kabupaten Malang yang memiliki prospek yang baik untuk dijadikan aset yang berharga dan dapat dijadikan sumber pendapatan bagi pemerintah terutama perusahaan daerah seperti PD. Jasa Yasa Kabupaten Malang. Apalagi jika dilihat Kabupaten Malang sudah menjadi salah satu tujuan wisata di Jawa Timur, khususnya wisatawan Nusantara, pada sepanjang tahun 2017 setidaknya terdapat tujuh juta wisatawan yang mengunjungi wilayah Kabupaten Malang, hal ini diungkapkan oleh Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang, Arya Wedhantara, bahwa pada tahun sebelumnya 2016 ditargetkan hanya 6,4 juta wisatawan namun jumlah tersebut malahan melebihi apa yang sudah ditargetkan. Dengan kenaikan tersebut juga harus ditopang dengan berbagai pengelolaan dan penyediaan sarana dan prasarana destinasi wisata yang baik agar bisa mempertahankan dan meningkatkan jumlah wisatawan (www.merdeka.com, 2018).

Pengembangan wisata Kabupaten Malang merupakan tanggung jawab bersama, maka dari itu adanya sinergi PD. Jasa Yasa dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam pengembangan pariwisata yang dikelolanya sehingga pengembangan pariwisata lebih baik. Hal tersebut sebagaimana yang tertulis dalam RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah) Kabupaten Malang Tahun 2016-2021 yang mana didalamnya dijelaskan bahwa pariwisata merupakan agenda prioritas yang menjadi salah satu misi dari Kabupaten Malang guna mengembangkan ekonomi masyarakat berbasis pariwisata, dan industri kreatif. Selanjutnya, hasil dari sinergitas ini dilihat ketika ada usulan anggaran PD Jasa Yasa dalam rangka pengembangan wisata daerah. Karena pengembangannya oleh PD Jasa Yasa tentunya wisata Balekambang juga masuk dalam daftar wisata yang akan dikembangkan, hal ini dikarenakan pantai Balekambang juga merupakan wisata yang di kelola PD jasa Yasa, dan dengan *support* akan menambah proses tata kelola Pantai Balekambang menjadi lebih baik (Mursyidah, 2019:15).

Destinasi wisata pantai Balekambang memiliki keindahan atau panorama alam yang cukup memukau, sehingga tak heran jika wisata ini mendatangkan ribuan wisatawan setiap tahunnya, dalam catatan atau data PD. Jasa Yasa yang diliput di media tertulis bahwasannya pada tahun 2016 kunjungan wisatawan mencapai 526 ribu orang, selanjutnya pada tahun berikutnya 2017 mengalami kenaikan menjadi 572 ribu wisatawan, dan pada tahun 2018 dikarenakan ada isu tsunami dan faktor alam mengalami penurunan jumlah wisatawan, namun penurunan ini pun masih dikatakan banyak karena jumlahnya masih 7 ribu orang perminggunya (www.antarane.ws.com, 2019).

Selanjutnya berdasarkan data dari PD. Jasa Yasa pengunjung wisata pantai Balekambang pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan yaitu turun 513 ribu wisatawan, hal ini dilihat dari permasalahan sampah yang masih berserakan di wilayah pantai. Dengan banyak wisatawan yang berkunjung ke pantai Balekambang dan kurangnya disiplin para wisatawan, serta masih kurangnya penyediaan tempat sampah ternyata hal ini berdampak pada kebersihan pantai tersebut (www.kompasiana.com, 2021).

Selain itu dalam hal penyediaan sarana dan prasana juga menjadi masalah yang krusial, salah satunya infrastruktur jalan untuk menuju pantai Balekambang sendiri yang kondisi jalannya masih banyak dikeluhkan. Diketahui jalan untuk menuju ketempat wisata pantai Balekambang memiliki tiga jalur diantaranya melewati kecamatan Sumbermanjing Wetan, Bantur, dan via Donomulio, jalur yang rusak tersebut ialah jalur alternatif tercepat yaitu melewati kecamatan Bantur, dan Donomulio hal ini tentu akan menghambat aktifitas perjalanan wisata, apalagi dalam beberapa tahun terakhir ini kita merasakan krisis yang melanda akibat dari pandemi yang di umumkan sejak bulan maret 2020 oleh Presiden Jokowi, yang itu sangat berdampak pada berbagai sektor di Indonesia terkhususnya sektor pariwisata, larangan untuk keluar rumah dan berkerumun membuat berbagai tempat wisata sepi akan pengunjung, bahkan sampai pada penutupan tempat wisata untuk sementara waktu, (www.malangtimes.com 2021).

Pada awal tahun 2019 pariwisata masih belum terasa akan dampak dari pandemi Covid-19 ini di Indonesia khususnya di Kabupaten Malang, dan wisata Pantai Balekambang. Hal ini karena informasi baru pada akhir 2019 yang terjadi di China-Wuhan, dan meskipun demikian tempat wisata masih dibuka seperti

biasanya, aktifitas serta wisatawan masih berkunjung juga seperti biasa, bahkan ditahun 2019 data dari Badan Pusat Statistik (BPS), menunjukkan masih 5.170.523 orang wisatawan domestik, dan wisatawan mancanegara 16.286 orang yang mengunjungi wisata di Kabupaten Malang. Namun, melangkah ketahun berikutnya yaitu tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat signifikan hingga mencapai 66,8 persen yang diakibatkan oleh pandemi, (www.kabarmalang.com 2021).

Dengan pertumbuhan tempat wisata yang semakin banyak di Kabupaten Malang, maka semakin ketat pula persaingan dari setiap pengelola wisata yang ada untuk bagaimana caranya menarik wisatawan agar berkunjung ke destinasi wisatanya, hal ini karena bisnis pariwisata *incomenya* sangat menjanjikan. Obyek wisata Pantai Balekambang yang merupakan salah satu unit usaha pemerintah daerah Kabupaten Malang tentu akan terus mengembangkan wisata yang dikelolanya agar bisa bersaing dengan wisata lainnya. Pada hasil diatas walaupun mengalami penurunan namun tempat wisata ini masih ramai dikunjungi oleh ribuan pengunjung, oleh karena itu obyek wisata Pantai Balekambang menarik untuk diteliti dari strategi pengembangan dan pengelolaannya.

Adapun dalam penelitian ini peneliti memilih jenjang waktu dari tahun 2019-2020, karena belum adanya penelitian yang dilakukan oleh orang atau pihak lain pada tahun tersebut. Secara obyektif data yang diperlukan dari tahun tersebut memungkinkan peneliti untuk mendapatkannya, dan secara subjektif yaitu permasalahan yang akan dibahas mempunyai korelasi dengan bidang studi ilmu yang peneliti pelajari.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dipahami bahwa pariwisata merupakan salah satu bidang usaha yang dipandang dapat memberikan manfaat dan

keuntungan bagi masyarakat, pengusaha, maupun pemerintah dalam meningkatkan pendapatan asli daerah. Hal tersebutlah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti bagaimana strategi pengembangan wisata Balekambang sebagai salah satu destinasi wisata di Kabupaten Malang yang dikelola oleh pemerintah melalui perusahaan milik daerah PD. Jasa Yasa dalam meningkatkan pendapatan asli daerah kedalam skripsi yang berjudul “Strategi Badan Usaha Milik Daerah Dalam Pengembangan Wisata Pantai Balekambang Guna Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Malang Pada Tahun 2019-2020 (Studi Pada Kantor PD. Jasa Yasa Kabupaten Malang)”.

1.2. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Badan Usaha Milik Daerah Dalam Pengembangan Wisata Pantai Balekambang Guna Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Malang Pada Tahun 2019-2020?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam strategi pengembangan wisata tersebut?

1.3. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Strategi Badan Usaha Milik Daerah Dalam Pengembangan Wisata Pantai Balekambang Guna Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Malang Pada Tahun 2019-2020.

2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam strategi tata kelola wisata tersebut.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai sumbangsih dalam pengembangan khasanah ilmu pengetahuan tentang Strategi Badan Usaha Milik Daerah Dalam Pengembangan Wisata Pantai Balekambang Guna Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Malang Pada Tahun 2019-2020, serta berkontribusi penuh bagi pengembangan teori-teori ilmu sosial khususnya ilmu pemerintahan.
- b. Sebagai bahan refrensi bagi peneliti selanjutnya dalam topik yang relevan.
- c. Penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil dari pengamatan langsung dengan memahami penerapan di siplin ilmu yang diperoleh selain studi diperguruan tinggi.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk pimpinan pada umumnya dan khususnya para pegawai PD. Jasa Yasa dalam melaksanakan strategi pengembangan pariwisata, guna meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).
- b. Sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran guna meningkatkan strategi pengembangan wisata guna meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).